

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data, mengkaji, dan memperoleh makna yang lebih mendalam serta dapat mendeskripsikan mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TK Smart Kindergarten dengan apa adanya tanpa melakukan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Hasnunidah (2017) bahwa penelitian kualitatif dirancang agar mendapatkan informasi mengenai suatu fenomena ketika melakukan penelitian ataupun menggambarkan keadaan pada suatu situasi tanpa melakukan manipulasi perlakuan terhadap subjek penelitian. Penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dari perspektif partisipan penelitian (Creswell, 2015).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu pendekatan yang fokus pada sebuah “kasus” tertentu dengan tujuan untuk mengilustrasikan atau mendeskripsikan suatu isu secara lebih rinci (Creswell, 2015). Studi kasus seringkali digunakan untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi. Sehingga, peneliti menggunakan metode studi kasus untuk menggali informasi serta mendapatkan deskripsi yang mendetail mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TK Smart Kindergarten khususnya tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar, media belajar yang digunakan, strategi yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar anak, serta kendala dan upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

#### **3.2 Subjek dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah satu orang guru kelompok B di TK Smart Kindergarten yaitu Ibu DI yang berusia 38 tahun dengan latar belakang pendidikan S1 PGPAUD. Ibu DI juga memiliki

pengalaman belajar selama 11 tahun serta telah mengikuti pendidikan guru penggerak dan lulus pada tahun 2022. Lalu berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, TK Smart Kindergarten memiliki dua kelompok belajar yaitu kelompok A dan Kelompok B. Namun, pada penelitian ini hanya difokuskan pada kelompok B saja karena kelompok A hanya menyederhanakan dari program pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajarannya. Sehingga subjek penelitian pada penelitian ini adalah satu orang guru dari kelompok B.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah TK Smart Kindergarten yang terletak di Komplek Taman Cileunyi Blok 2B Nomor 22, Cileunyi Kulon, Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40622. TK Smart Kindergarten merupakan sebuah lembaga PAUD formal dan sekolah penggerak sejak tahun 2023 yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021. Sehingga TK Smart Kindergarten telah menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi kurang lebih dalam kurun waktu tiga tahun dalam pelaksanaan pembelajarannya. Terdapat TK lain di sekitar lokasi penelitian ini, akan tetapi TK tersebut baru menggunakan kurikulum merdeka pada tahun ini. Dengan begitu, TK Smart Kindergarten dianggap relevan dan dapat menjadi rujukan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang pendidikan anak usia dini. Lokasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai rumusan masalah yang diangkat peneliti dalam penelitian ini, yaitu bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi, media yang digunakan, strategi dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, serta kendala dan upaya dalam mengimplemntasi pembelajaran berdiferensiasi.

### 3.3 Penjelasan Istilah

Agar memudahkan dalam memahami penelitian ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Taman Kanak-Kanak”, maka peneliti perlu memberikan penjelasan mengenai istilah penting yaitu:

#### **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Implementasi menurut *Oxford Advance Learner's Dictionary*: “*put something intolerance effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak). Implementasi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses penggunaan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi yang menjadi tindakan praktis yang berdampak, seperti perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap (Susilowati, 2022). Sedangkan pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan serta memenuhi kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi yang terdapat pada dirinya sesuai dengan kesiapan, dan profil belajar peserta didik yang beragam (Kemendikbudristek, 2022). Kemudian menurut Bayumi et al. (2021) pembelajaran berdiferensiasi adalah bagaimana cara guru dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing anak.

Pada penelitian ini, bermaksud untuk mengetahui bagaimana penerapan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan dan profil belajar peserta didik yang beragam Adapun fokus penelitian ini yaitu terkait: 1) Cara menciptakan lingkungan belajar, 2) Media belajar yang digunakan, 3) Strategi dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar anak, 4) Kendala dan upaya yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur penelitian dilakukan oleh peneliti secara bertahap. Menurut Molleong (2005) terdapat empat tahapan yang harus dilakukan yaitu:

### **3.4.1 Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan untuk mempersiapkan penelitian yaitu merumuskan dan mengidentifikasi masalah penelitian. Lalu menyiapkan surat izin dari program studi untuk mengurus perizinan kepada lembaga terkait yaitu TK Smart Kindergarten yang akan dijadikan tempat penelitian. Kemudian melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke TK Smart Kindergarten dengan mengobservasi dan melakukan percakapan informal dengan beberapa guru untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TK Smart Kindergarten. Lalu melakukan studi kepustakaan serta mengumpulkan sumber referensi yang akan dijadikan sebagai dasar teori dalam penelitian yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian membuat panduan observasi dan wawancara untuk membantu peneliti supaya lebih terarah.

### **3.4.2 Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan dilakukan peneliti untuk mengumpulkan seluruh data di lapangan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Lalu melakukan wawancara kepada guru untuk menggali informasi mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TK Smart Kindergarten terkait bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi, media yang digunakan, strategi dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, serta kendala dan upaya dalam mengimplemntasi pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi terkait hal-hal tersebut untuk dijadikan sebagai data pendukung pada penelitian ini.

### **3.4.3 Tahap Analisis Data**

Tahap analisis data dilakukan untuk menganalisis data yang telah didapatkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data

yang diperoleh dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, lalu diolah kemudian diuraikan secara deskriptif.

#### **3.4.4 Tahap Penulisan Laporan**

Tahap penulisan laporan merupakan tahapan akhir dalam penyusunan hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti menulis laporan hasil analisis data lapangan yang dituangkan dalam bentuk laporan yang disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia, lalu laporan tersebut dikonsultasikan dengan dosen pembimbing serta disetujui untuk diujikan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Wawancara**

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara. Wawancara dilakukan kepada satu orang guru kelompok B di TK Smart Kindergarten untuk memperoleh data secara umum mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TK Smart Kindergarten yang meliputi: 1) Cara menciptakan lingkungan belajar, 2) Media belajar yang digunakan, 3) Strategi dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar anak, 4) Kendala dan upaya yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Wawancara ini dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan informan yang dituju yaitu satu orang guru kelompok B di TK Smart Kindergarten.

Terdapat pedoman wawancara yang disusun untuk dijadikan sebagai landasan bagi peneliti sehingga wawancara dapat dilaksanakan dengan lebih terarah dan sesuai dengan topik yang dibutuhkan. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Wawancara Penelitian**

No	Pertanyaan
1	Bagaimana cara ibu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi?
2	Media atau sumber belajar apa yang digunakan ibu untuk memfasilitasi dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi?
3	Bagaimana cara ibu mengelompokkan ataupun memberikan pilihan kegiatan kepada anak-anak agar dapat memilih sesuai dengan minatnya?
4	Strategi apa yang dilakukan ibu dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar anak yang beragam?
5	Bagaimana cara ibu mengetahui kesiapan, minat, dan profil belajar masing-masing anak?
6	Kendala apa yang sering ibu hadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?
7	Bagaimana cara ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?

### 3.5.2 Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan berlangsung tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut sehingga peneliti hanya mengamati dan mencatat apa yang terjadi di lapangan. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data-data mengenai lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi, media pembelajaran yang digunakan serta cara mengelompokkan anak di TK Smart Kindergarten. Observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah dibuat.

Terdapat pedoman observasi yang disusun sebagai landasan bagi peneliti sehingga observasi dapat dilaksanakan dengan lebih terarah dan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Pedoman observasi ini diadaptasi dari Modul Prajabatan Tahun 2022 Mata Kuliah Pilihan: Pembelajaran

Berdiferensiasi Cetakan 1 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Contoh Daftar Ceklis Observasi Penelitian**

No	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Pengaturan meja atau kursi yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam pembelajaran		√	Meja dan kursi hanya tersedia dan bisa digunakan untuk satu kelompok saja. Ketika mengerjakan kegiatan anak-anak melakukan di bawah secara lesehan di karpet
2	Tata letak ruang kelas yang memungkinkan untuk berbagi kegiatan	√		Kelas cukup luas untuk dibagi menjadi beberapa kelompok ragam main
3	Desain ruangan yang menarik dan berwarna-warni untuk menarik minat anak	√		Terdapat banyak hiasan dan juga poster poster yang menarik

Selain menggunakan pedoman observasi, peneliti juga menggunakan lembar catatan lapangan untuk mencatat peristiwa-peristiwa penting yang sebaiknya dicatat di luar lembar observasi. Contoh catatan lapangan adalah sebagai berikut.

### Contoh Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Senin, 12 Agustus 2024

Waktu : 08.00-10.30

Tempat : TK Smart Kindergarten

Sebelum masuk ke dalam kelas, anak-anak baris di luar ruangan atau disebut dengan *opening outdoor*. Setelah itu anak-anak diarahkan masuk ke kelas, tetapi sebelum masuk terdapat *password class*, yaitu anak-anak memilih untuk salim, highfive, memeluk guru, bump atau loncat. Kemudian saat di dalam kelas, anak-anak duduk sesuai dengan kelas masing-masing. Terdapat tiga kelas untuk kelas B yaitu B1, B2, dan B3. Kegiatan awal dilakukan secara central dengan berdoa, absensi, juga apersepsi. Ketika mengenalkan tema yang akan dilakukan, seharusnya guru

#### 3.5.3 Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendukung dan melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, media pembelajaran yang biasa digunakan, keadaan lingkungan belajar, serta instrumen penilaian yang digunakan TK Smart Kindergarten.

#### 3.6 Teknik Analisis Data

Model analisis data pada penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, memandatkan data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

1. Pengumpulan data merupakan proses memasuki lingkungan penelitian, serta melakukan pengumpulan data. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
2. Memandatkan data atau disebut juga dengan reduksi data merupakan proses pemilihan hal-hal yang pokok, penyederhanaan ataupun merangkum serta

mencari pola, tema, ataupun hubungan. Pada proses ini, data yang direduksi hanya temuan yang sesuai dengan rumusan masalah saja.

3. Penyajian data atau *display data* merupakan yaitu penyajian data yang sudah diperoleh. Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa uraian-uraian singkat dengan tulisan yang bersifat naratif mengenai temuan-temuan di lapangan.
4. Penarikan kesimpulan merupakan proses dalam pembuatan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Pada penelitian ini, data yang telah ditemukan dan dianalisis kemudian disusun ke dalam bentuk laporan secara tertulis pada bab IV. Kemudian data berbentuk hasil wawancara tersebut didukung dengan bukti-bukti lain seperti hasil observasi dan studi dokumentasi yang valid. Sehingga temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan.

Kemudian teknik analisis data yang digunakan untuk hasil wawancara pada penelitian ini adalah teknik pengkodean (*coding*). Adapun beberapa tahapan dalam teknik pengkodean menurut Glaser (dalam Sarosa, 2021) yaitu sebagai berikut.

#### 1. *Open Coding*

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data dengan memberikan nama-nama singkat berupa label atau membuat ide pokok sesuai data yang telah diperoleh. Adapun contoh tabel *open coding* ialah sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Contoh *Open Coding* Transkrip Wawancara**

Pertanyaan	Jawaban	<i>Open Coding</i>
Bagaimana cara ibu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi?	Tentu saja di sana untuk menentukan lingkungan belajar yang nyaman dari gurunya sama anak-anaknya kondisinya harus mendukung juga. Anak-anak harus nyaman dulu, terus juga dengan merasa aman...merasa nyaman dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan nyaman</li> <li>- Lingkungan aman</li> <li>- Media yang menyenangkan</li> </ul>

	juga media yang menyenangkan bagi anak. Di sini SKG menyediakan 3 sampai 4 ragam untuk kelompok B usia 5-6 tahun	
--	--	--

## 2. Axial Coding

Setelah menemukan ide-ide pokok dari hasil open coding yang telah dilakukan, peneliti mengkategorisasikan satu per satu ide-ide pokok tersebut pada tema yang lebih abstrak menjadi *axial coding*. Adapun contoh dari *axial coding* ialah sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Contoh Axial Coding**

<i>Open Coding</i>	<i>Axial Coding</i>
Linkungan nyaman	Lingkungan belajar
Lingkungan aman	Lingkungan belajar
Media yang menyenangkan	Media pembelajaran
Sumber daya sekitar	Media pembelajaran
Media loose part	Media pembelajaran
Tergantung kegiatan yang akan diterapkan	Media pembelajaran
Video pembelajaran	Media pembelajaran

## 3. Selective Coding

Pada tahap ini, peneliti memilih dari hasil *axial coding* yang telah dilakukan agar dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang telah ditentukan sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Berikut adalah contoh dari hasil *selective coding*.

**Tabel 3.5**  
**Contoh *Selective Coding***

<i>Axial Coding</i>	<i>Selective Coding</i>
Lingkungan belajar	Langkah-langkah Pembelajaran Berdiferensiasi
Media Pembelajaran	
Mengelompokkan anak	

### 3.7 Isu Etik Penelitian

#### 3.7.1 Persetujuan Subjek dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan persetujuan dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada guru TK Smart Kindergarten kemudian diizinkan untuk melakukan studi pendahuluan langsung TK Smart Kindergarten. Studi pendahuluan dilakukan sebagai sarana untuk mengobservasi sekaligus meminta persetujuan terlebih dahulu mengenai topik penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu, peneliti memberikan surat izin penelitian resmi dari lembaga institusi peneliti berasal kepada kepala sekolah TK Smart Kindergarten. Peneliti juga meminta izin kebersediaan guru untuk diwawancara sebagai narasumber pada penelitian ini.

#### 3.7.2 Persetujuan Merekam dan Mendokumentasikan

Peneliti melakukan persetujuan dengan meminta izin terlebih dahulu kepada guru untuk merekam percakapan wawancara menggunakan *voice recorder* untuk membantu peneliti dalam memperoleh data. Kemudian peneliti juga meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, media pembelajaran yang biasa digunakan, keadaan lingkungan belajar, serta instrument penilaian yang digunakan TK Smart Kindergarten.

### **3.7.3 Kebijakan Privasi**

Peneliti menghormati dan menghargai privasi subjek penelitian dalam penelitian ini. Sehingga peneliti menjaga privasi subjek penelitian dengan mencantumkan nama dengan menggunakan nama inisial. Selain itu peneliti juga menjaga privasi ketika mendokumentasikan foto yang di dalamnya terdapat anak-anak.